

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seni budaya adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan pada Sekolah Menengah Atas (SMA). Adapun tujuannya adalah untuk dapat melatih kemampuan berpikir siswa serta dapat berbuat kreatif yang ditunjukkan dengan terwujudnya hasil karya, sehingga terbentuknya sikap dan mental kreatif, berani mencoba, mencipta, dan percaya diri. Merancang kegiatan yang dilakukan secara reguler, baik di kelas maupun di sekolah. Bertujuan untuk membiasakan anak mengerjakan sesuatu dengan baik. (Kurikulum KTSP 2006 : 96)

Jenis-jenis kerajinan yang banyak dikenal di masyarakat dengan berbagai bahan diantaranya bahan kertas, berbagai bahan bambu, kayu dan tekstil, dalam perkembangannya banyak lagi bahan-bahan inovasi yang dikembangkan sebagai bahan dasar kerajinan, bahan-bahan tersebut diantaranya barang-barang bekas seperti kertas koran.

Kegiatan belajar-mengajar merupakan kegiatan inti dari pendidikan formal yang melibatkan guru dan peserta didik di sekolah. Dalam interaksi belajar-mengajar, guru dengan sadar merencanakan kegiatan pembelajarannya secara sistematis atau terstruktur dengan memanfaatkan segala sesuatu untuk pembelajar siswa.

Sebagai bagian dari budaya, pelajaran kerajinan tangan masuk ke dalam kurikulum kerajinan tangan anyaman yang diajarkan di sekolah adalah memanfaatkan benda-benda yang biasa dibuat anyaman, seperti kertas, rotan, bambu dan lain-lain. Pelajaran ini sejatinya membentuk karakter siswa untuk pintar memanfaatkan benda-benda yang ada di sekitar untuk dijadikan kerajinan tangan.

Anyaman kertas biasanya diajarkan kepada siswa misalnya topi yang berbentuk bulat. Tentu saja ini membutuhkan pengajaran yang khusus bagi seorang guru. Guru bisa mendidik siswa lebih kreatif dan mampu mengerjakan karya secara individu. Jika pun guru tidak memiliki waktu yang banyak untuk mengajar bagaimana membuat kerajinan anyaman, saat ini dengan kecanggihan teknologi guru bisa mengajarkannya melalui video. Setelah itu, guru mentransfernya kepada siswa. Bisa juga dipraktikkan di dalam kelas dengan menggunakan video tutorial kerajinan anyaman yang dibuat guru sendiri atau yang ditemukannya di internet.

Penting juga, guru harus bisa membuat siswa bangga dengan hasil karya anyamannya. Caranya dengan menjual hasil kerajinan tangan siswa kepada orang-orang yang dikenal oleh guru kesenian. Dengan adanya hasil materi yang didapat bakal membuat mereka akan terus bersemangat dalam membuat kerajinan tangan.

Pasalnya, mereka tak hanya mendapatkan nilai tapi juga mendapatkan materi dari usaha yang dilakukan. Di sinilah siswa akan memahami bahwa

kerajinan anyaman bisa menghasilkan uang. Bila tidak mendapatkan pekerjaan di kantor, mereka biasa membuka usaha sendiri.

Meskipun demikian, beberapa masalah selalu saja dihadapi di dalam dunia pendidikan, hal ini terlihat di dalam Jurnal Seni Rupa FBS Unimed Vol.4 No.2 menurut Anam Ibrahim (2007:9) yang berjudul Pengaruh Pendekatan Pembelajaran dan Keterampilan Dasar Terhadap Hasil Belajar Kerajinan Anyam Di SMP yakni belum ditemukannya metode pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan karakteristik dan tujuan belajar dalam hal kerajinan tangan.

Setelah peneliti melakukan observasi atau pengamatan di SMA Al-Washliyah 3 Medan, penulis belum menemukan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan karakteristik dan tujuan belajar kerajinan tangan yaitu siswa terampil berolah seni dengan berbagai bentuk dan teknik.

Ini terlihat masih banyak di lapangan guru-guru yang mengajar dengan pembelajaran metode ceramah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru seni budaya SMA Al-Washliyah 3 Medan yaitu bapak Hari Sanjaya yang mengatakan hasil belajar siswa dalam hasil karya kerajinan anyam yang dilihat dari aspek teknik dan bentuk. dari seluruh siswa kelas X IPA1 yang berjumlah 30 siswa hanya 70% siswa yang mampu memenuhi KKM dan 30% belum memenuhi KKM yakni dengan nilai rata-rata 70 padahal KKM 75.

Pada pembelajaran kerajinan tangan atau keterampilan, khususnya keterampilan anyam mengutamakan aspek teknik dan bentuk. Istilah teknik dalam pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan oleh guru

dalam rangka mencapai suatu tujuan sedangkan bentuk adalah wujud nyata suatu karya seni, atau bisa juga disebut sesuatu yang dapat dilihat, diukur panjang dan lebarnya.

Teknik dan bentuk merupakan usaha untuk meningkatkan hasil karya yang diciptakan siswa lebih baik lagi, Kegiatan belajar yang ditunjukkan untuk mendorong kemampuan menemukan, menciptakan, membuat, merancang dan memadukan suatu gagasan baru maupun lama menjadi kombinasi baru dengan didukung keterampilan yang dimilikinya.

Tuntutan dalam mata pelajaran kerajinan anyam juga pada dasarnya menginginkan pembaharuan sehingga tercapai apabila didukung kompetensi merekayasa, membentuk dan selalu berusaha untuk tetap bereksplorasi dengan inovasi baru yang berlandaskan hasil karya yang memiliki teknik dan bentuk mempunyai nilai artistik.

Mengingat benda-benda kerajinan merupakan benda-benda pakai yang bersifat fungsional yang dibuat tangan. Penerapan pengetahuan tentang teknik dan bentuk dalam pembelajaran kerajinan tangan di sekolah menengah atas diharapkan siswa selain terampil membuat benda pakai fungsional juga bernilai artistik.

Aktivitas belajar mengajar yang baik akan tercipta apa bila terjalin komunikasi antara guru dengan siswa. Selain itu diperlukan pula bahan yang tepat untuk hasil belajar siswa saat belajar. Banyak bahan yang dapat digunakan oleh guru saat melaksanakan pembelajaran seperti kertas, limbah kayu dan lainya disini peneliti memilih Koran bekas.

Oleh karena itu penulis mencoba mengenalkan beberapa kerajinan tangan dengan bahan koran bekas, agar guru dapat menggunakan barang-barang bekas dan barang-barang yang mudah ditemukan. Disekitar lingkungan hidup seperti koran bekas yang tidak mengeluarkan biaya namun berperan dalam memotivasi minat dan hasil belajar siswa.

Pemanfaatan koran bekas sebagai bahan kerajinan, disini penelitian membuat karya anyaman siap pakai, yang berbahan dasar dari koran bekas menjadi barang yang mempunyai nilai jual. Sehingga koran-koran tersebut tidak terbuang begitu saja. Oleh karena itu dengan pengenalan pemanfaatan koran bekas dalam pembuatan kerajinan tangan dapat memotivasi siswa yaitu rasa menyukai pelajaran keterampilan, rasa ingin tahu, berusaha dan gigih saat mengikuti proses pembelajaran, sehingga mendapatkan hasil belajar atau prestasi yang maksimal dalam membuat karya seni kerajinan tangan. Selain bahan tersebut mampu menumbuhkan kreativitas dan dapat dimanfaatkan menjadi barang yang mempunyai nilai Estetis.

Sehubungan dengan permasalahan di atas, maka peneliti berkeinginan untuk membuat suatu penelitian yang berjudul ANALISIS KARYA KERAJINAN ANYAM KERTAS SISWA KELAS X SMA AL-WASHLIYAH 3 MEDAN BERDASARKAN ASPEK TEKNIK DAN BENTUK.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi adanya beberapa masalah, yaitu berdasarkan dengan aspek teknik dan bentuk dalam Pembelajaran Seni Budaya dan keterampilan sehingga membuat kurangnya kemampuan siswa dalam pembuatan karya di SMA Al-Washliyah 3 Medan maka ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, di antaranya :

1. Apakah yang menyebabkan masih rendahnya hasil keterampilan siswa ditinjau dari teknik dan bentuknya siswa kelas X SMA Al-Washliyah 3 medan?
2. Bagaimanakah hasil anyaman siswa kelas X SMA Al-Washliyah 3 medan ditinjau dari aspek teknik?
3. Bagaimanakah hasil anyaman siswa kelas X SMA Al-Washliyah 3 medan ditinjau dari aspek bentuk?
4. Bagaimana cara meningkatkan aspek teknik dan bentuk dalam belajar keterampilan di kelas X SMA Al-washliyah 3 Medan?
5. Bagaimana pengaruh aspek teknik dan bentuk terhadap karya kerajinan anyaman siswa kelas X SMA Al-Washliyah 3 Medan?
6. Apakah dengan memanfaatkan bahan koran bekas sebagai kerajinan tangan dapat meningkatkan karya siswa kelas X SMA Al-Washliyah 3 medan?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka batasan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana aspek teknik dan bentuk dalam kerajinan anyam siswa kelas X SMA Al-Washliyah 3 Medan.

Hasil belajar keterampilan yang dimaksud adalah belajar kerajinan anyam yang menggunakan koran bekas sebagai media, siswa dapat membuat berbagai produk anyaman siap pakai. Subjek yang diteliti adalah karya siswa kelas X SMA Al-Washlyah 3 Medan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah penelitian dapat diuraikan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Teknik dan bentuk apa saja yang dikembangkan siswa kelas X SMA Al-Washliyah 3 Medan dalam membuat anyaman?
2. Bagaimana kualitas teknik dan bentuk karya siswa kelas X SMA Al-Washliyah 3 Medan dalam membuat anyaman?

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui teknik dan bentuk apa saja yang dikembangkan siswa kelas X SMA Al-Washliyah 3 Medan dalam membuat anyaman.
2. Mengetahui kualitas teknik dan bentuk pada karya siswa kelas X SMA Al-Washliyah 3 Medan dalam membuat anyaman.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini antara lain, yaitu :

1. Bagi siswa, untuk hasil belajar yang lebih baik di kelas X SMA Al-Washliyah 3 Medan.
2. Bagi siswa, tidak hanya di dalam bidang akademik saja yang perlu ditingkatkan, akan tetapi berwirausaha bagi siswa kelas X SMA Al-Washliyah 3 Medan.
3. Bagi guru seni budaya, penelitian ini dapat dijadikan peningkatan kualitas pembelajaran, dan dengan demikian akan meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam topik kerajinan tangan.
4. Bagi Sekolah, meningkatkan kreativitas siswa dalam keterampilan khususnya dalam Bidang Seni Rupa.
5. Bagi sekolah, sebagai bahan referensi untuk menjadi acuan pada penelitian yang relevan di kemudian hari.
6. Bagi lingkungan, manfaat limbah kertas untuk melestarikan alam atau lingkungan dan mengurangi kerusakan alam.